

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang memiliki peranan penting di Indonesia. Komoditas ini bersifat strategis dalam mendukung perekonomian nasional karena minyak kelapa sawit merupakan bahan baku utama produksi minyak goreng. Oleh sebab itu, ketersediaan kelapa sawit harus terus terjaga agar stabilitas pasokan minyak goreng di pasar dapat dipertahankan. Selain sektor migas, kelapa sawit juga memiliki prospek dan potensi yang sangat besar dalam kegiatan ekspor, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara serta pendapatan pajak. Disisi lain, aktivitas produksi kelapa sawit turut membuka peluang kerja dan secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maulana 2023).

Pada tahun 2024 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai sekitar 16,83 hektar dengan total produksi minyak sawit mentah (CPO) sebesar 47,47 juta ton. Rata-rata produktivitas kelapa sawit nasional tercatat sebesar 3,83 ton per hektar, namun capaian tersebut berbeda-beda tergantung pada sistem pengelolaan perkebunan, baik pada perkebunan rakyat, perkebunan besar milik negara, maupun perkebunan besar swasta. Perbedaan produktivitas ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor teknis dan manajerial yang berpengaruh terhadap tingkat produksi kelapa sawit (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024).

Produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, di antaranya luas lahan, pemupukan, curah hujan dan umur tanaman. Luas lahan memiliki pengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Semakin besar lahan yang tersedia, semakin banyak tanaman yang dapat ditanam, sehingga potensi produksi buah meningkat. Dengan kata lain, peningkatan jumlah tanaman yang produktif pada lahan yang memadai akan mendorong kenaikan total produksi kelapa sawit (Adzani dan Arif, 2023).

Selain luas lahan pemupukan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Pupuk merupakan bahan organik maupun

anorganik yang ditambahkan ke dalam tanah atau tanaman untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara. dalam konteks kebijakan pemerintah, pupuk bersubsidi menjadi salah satu instrumen penting untuk mendukung petani dan meningkatkan produksi pertanian nasional, mengingat pupuk merupakan input strategis dalam kegiatan budidaya (Saneva & Sari, 2024).

Curah hujan berperan penting dalam proses pembungaan dan pemasakan buah, sehingga jumlah hujan yang diterima saat ini akan memengaruhi produksi kelapa sawit dimasa depan. Selain itu, buah yang matang lebih cepat akibat curah hujan yang cukup dapat merangsang pembungaan tambahan, sehingga distribusi hujan tahunan yang merata berpotensi meningkatkan produksi. Curah hujan yang memadai juga berdampak positif terhadap berat janjang dan kemampuan akar dalam menyerap unsur hara (Adzani dan Arif, 2023).

Umur tanaman merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat produksi kelapa sawit. Seiring dengan perkembangan fase pertumbuhannya, produktivitas tanaman mengalami perubahan sehingga setiap kelompok umur memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan tandan buah segar (TBS). Oleh karena itu, umur tanaman perlu menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan hasil produksi kelapa sawit (Siswandi, 2022).

Afdeling II PT.Sinar Pandawa telah berupaya menjaga tingkat produksi kelapa sawit agar tetap optimal. namun demikian, realisasi produksi di lapangan masih mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara target produksi yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Sampai saat ini, belum terdapat penelitian kuantitatif yang secara khusus menganalisis pengaruh luas lahan, pemupukan, curah hujan dan umur tanaman terhadap produksi kelapa sawit di Afdeling II PT. Sinar Pandawa. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih spesifik serta akurat sebagai dasar/acuan pengambilan keputusan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

1.2 Rumusan masalah

- a. Apakah Luas lahan, Pemupukan, Curah hujan dan Umur tanaman berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap produksi kelapa sawit di Afdeling II PT. Sinar Pandawa?
- b. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Afdeling II PT. Sinar Pandawa ?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh Luas lahan, Pemupukan, Curah hujan dan Umur tanaman secara parsial dan simultan terhadap produksi kelapa sawit di Afdeling II PT. Sinar Pandawa
- b. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Afdeling II PT. Sinar Pandawa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pertanian, terutama tentang hal-hal yang memengaruhi produksi kelapa sawit. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari topik serupa, seperti pengaruh luas lahan, pemupukan, curah hujan dan umur tanaman terhadap produksi kelapa sawit.

2. Manfaat praktis

- Bagi perusahaan PT. Sinar Pandawa

Hasil penelitian ini bisa membantu pihak manajemen dalam mengelola kebun kelapa sawit, misalnya menentukan luas lahan yang sesuai, jumlah pupuk yang tepat, menyesuaikan pengelolaan kebun dengan kondisi curah hujan, serta memperhatikan umur tanaman agar pengelolaan kebun menjadi lebih baik sehingga produksi kelapa sawit dapat lebih maksimal dan efisien.

- Bagi penulis

Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara mengolah data, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit, dan menerapkan ilmu statistik yang sudah dipelajari di perkuliahan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas permasalahan penelitian yang disusun sebelum penelitian dilakukan. Dugaan ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan rumusan masalah peneliti, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Hipotesis Parsial

H01 = Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

H11 = Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

H02 = Pemupukan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

H12 = Pemupukan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit

H03 = Curah hujan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

H13 = Curah hujan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit

H04 = Umur tanaman tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

H14 = Umur tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

2. Hipotesis simultan

H0 = luas lahan, pemupukan dan curah hujan dan umur tanaman secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

H1 = luas lahan, pemupukan dan curah hujan dan umur tanaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

1.6 Kalimat penutup

Dengan melihat latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit di PT. Sinar Pandawa. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola kebun dengan lebih efektif dan efisien, sekaligus menambah pengetahuan bagi penulis maupun peneliti lain yang tertarik pada topik serupa. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan bisa ikut berkontribusi dalam meningkatkan produksi kelapa sawit secara optimal dan berkelanjutan.